

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE DI
DESA BONNE-BONNE KECAMATAN MAPILLI KABUPATEN POLEWALI
MANDAR**

Patmawati⁽¹⁾, Rida Fahira⁽²⁾

Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al-Asyariah Mandar.
patmawati@unasman.ac.id

ABSTRAK

Penyakit Diare adalah penyakit endemis di Indonesia dan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa penyakit Diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%), sedangkan pada golongan semua umur merupakan penyebab kematian yang keempat (13,2%) (Ditjen P2PL, 1012). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Desa Bonne-bonne Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Variabel yang diteliti adalah kualitas fisik air bersih dan kepemilikan jamban. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Kuesioner, Observasi dan Pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah 256 dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70 responden. Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden. Analisis data menggunakan uji Square dengan derajat kemaknaan ($\alpha=0,05$). Kesimpulan menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas fisik air bersih dan kepemilikan jamban dengan kejadian diare ($P<0,05$) di desa Bonne-bonne Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Disarankan kepada masyarakat dan instansi kesehatan untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan lingkungan rumah untuk mencegah kejadian penyakit diare.

Kata Kunci: Kejadian Diare, Kualitas Fisik Air Bersih, Kepemilikan Jamban.

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus penyakit diare di

seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian anak balita karena penyakit diare, 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2011). Penyakit Diare adalah penyakit endemis di Indonesia dan penyakit potensial KLB

yang sering disertai dengan kematian. Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa Penyakit Diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada Balita (25,2%), sedangkan pada golongan semua umur merupakan penyebab kematian yang keempat (13,2%) (Ditjen P2PL, 2012).

Insiden dan period prevalence diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3,5 persen dan 7,0 persen. Lima provinsi dengan insiden dan period prevalen diare tertinggi adalah Papua (6,3% dan 14,7%), Sulawesi Selatan (5,2% dan 10,2%), Aceh (5,0% dan 9,3%), Sulawesi Barat (4,7% dan 10,1%), dan Sulawesi Tengah (4,4% dan 8,8%) (Risksedas, 2013).

Penyakit terbesar di rumah sakit sepanjang tahun 2012 di Sulawesi Barat menurut catatan Bidang Pelayanan Medik Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan kunjungan terbesar pertama rawat jalan adalah Diare dengan Jumlah kunjungan 1888 orang dan penyakit kedua adalah Demam Berdarah dengan jumlah kunjungan 1232 orang (Profil Kesehatan Sulbar, 2012).

Banyak faktor yang secara langsung dapat menjadi faktor pendorong terjadinya

diare, terdiri dari faktor agent, pejamu, lingkungan dan perilaku. Faktor lingkungan yang paling dominan yaitu sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularana diare dengan mudah dapat terjadi.

Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan jumlah penderitadiare pada tahun 2015 sebanyak 15.292 orang dengan umur 0 - ≤1 tahun sebanyak 1.230 orang, umur 1 – 4 tahun sebanyak 4.627 penderita dan umur diatas 5 tahun sebanyak 9.435 orang.

Hasil pencatatan kunjungan penderita diare di Puskesmas Mapilli pada tahun 2015 sebanyak 848 total penderita dengan kelompok umur 0 - ≤1 tahun sebanyak 49 penderita, umur 1 – 4 tahun sebanyak 208 penderita dan umur diatas 5 tahun sebanyak 591 penderita. Sedangkan data jumlah penderita diare tahun 2015 di Desa Bonne-bonne yaitu sebanyak 256 orang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 256 orang yang berada di Desa Bonne-bonne Kecamatan Mapilli. Sampel dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berada di Desa Bonne-bonne Kecamatan Mapilli. Besar sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus lameshow, jumlah sampel 70.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah bersifat accidental sampling. Accidental sampling adalah tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Cara Pengumpulan Data. adalah data yang diambil langsung atau diperoleh dari responden baik dengan menggunakan daftar pertanyaan kuesioner, wawancara, observasi peneliti yang diperoleh secara langsung dari responden serta data yang bersumber dari instansi tertentu yaitu data

Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar.

Analisis Data menggunakan analisis univariat yaitu data dari masing-masing variabel disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Analisis univariat bermanfaat untuk melihat apakah data sudah layak untuk dilakukan analisis dengan melihat gambaran data yang dikumpulkan dan apakah data sudah optimal dan Analisis Bivariat dilakukan dengan aplikasi SPSS menggunakan uji Chi Square (Hastono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Bonne-bonne Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 17 Februari sampai dengan 16 Maret 2016. Jumlah sampel adalah sebanyak 70 orang. Responden dalam penelitian ini adalah warga yang tinggal/berdomisili di Desa Bonne-bonne Kecamatan Mapilli dengan semua kelompok umur.

Analisis Univariat

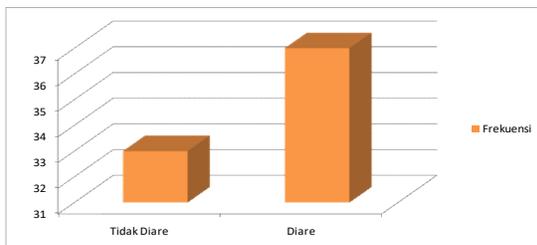
Hasil analisis univariat yang diperoleh terhadap 70 sampel di Desa Bonne-bonne Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar tahun 2016 sebagai berikut:

a. Gambaran Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan persentase kejadian Diare di Desa Bonne-bonne sebagai berikut:

Gambar 4.4

Distribusi Kejadian Diare di Desa Bonne-bonne Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar 2016



Sumber: Data Primer

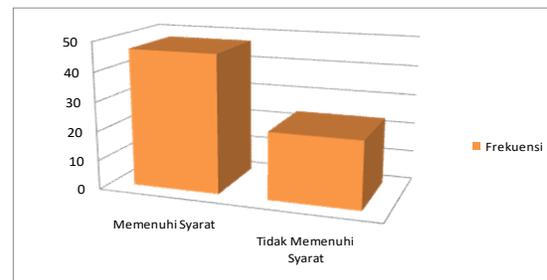
Berdasarkan gambar 4.4 persentase responden yang tidak mengalami Diare sebesar 33 (47,1%) dan responden yang mengalami Diare sebesar 37 (52,9%). Jadi, jumlah responden yang mengalami diare 6 bulan terakhir lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami diare.

b. Gambaran Kualitas Fisik Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan persentase Kualitas Fisik Air Bersih di Desa Bonne-bonne sebagai berikut:

Gambar 4.5

Distribusi Kualitas Fisik Air Bersih di Desa Bonne-bonne Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar 2016



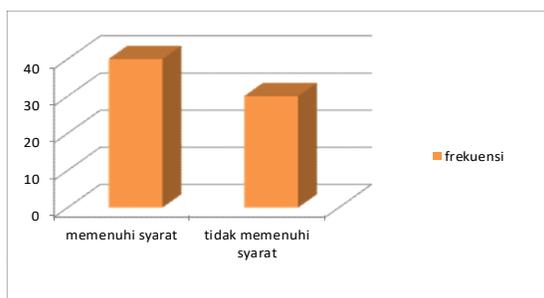
Sumber: Data Primer

Berdasarkan gambar 4.5 persentase responden dengan kualitas fisik air bersih yang memenuhi syarat sebesar 47 responden (67,1%) dan responden dengan kualitas fisik air bersih yang tidak memenuhi syarat sebesar 23 responden (32,9%). Jadi, responden yang memiliki kualitas fisik air bersih yang memenuhi syarat di Desa Bonne-bonne lebih banyak dibandingkan yang tidak memenuhi syarat.

c. Gambaran Kepemilikan Jamban

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan persentase Kepemilikan Jamban di Desa Bonne-bonne sebagai berikut:

Gambar 4.6
Distribusi Kepemilikan Jamban di
Desa Bonne-bonneKecamatan Mapilli
Kabupaten Polewali Mandar 2016



Sumber: Data Primer

Berdasarkan gambar 4.6 persentase responden dengan Kepemilikan Jamban

yang memenuhi syarat sebesar 40 responden (57,1%) dan responden dengan Kepemilikan Jamban yang tidak memenuhi syarat sebesar 30 responden (42,9%).

1. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (ventilasi, kepadatan hunian) dan variabel dependen (ISPA pada Balita) dengan menggunakan uji chi square. Hubungan antara Kualitas Fisik Air Bersih dengan Kejadian Diare

Hasil analisis hubungan antara kualitas fisik air bersih dengan kejadian Diare di Desa Bonne-bonne tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Hubungan Kualitas Fisik Air Bersih dengan Kejadian Diare di Desa Bonne-bonneKecamatan Mapilli
Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016

Kejadian Diare	Kualitas Fisik Air Bersih				Total	OR (95%CI)	P-Value	
	TMS		MS					
	n	%	n	%				n
Diare	18	25,7	19	27,1	37	52,9	5,30 (1,6-16,7)	0,005
Tidak Diare	5	7,1	28	40,0	33	47,1		
Total	23	32,9	47	67,1	70	100		

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.1 hasil hubungan antara kualitas fisik air bersih yang tidak memenuhi syarat dengan kejadian Diare di Desa Bonne-bonne yaitu sebanyak 18 responden (25,7%) dan sebanyak 28 responden (40%) dengan kualitas fisik air bersih yang memenuhi syarat tidak mengalami Diare.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai P-value (0,005) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara kualitas fisik air bersih dengan kejadian Diare di Desa Bonne-

bonne tahun 2016. Sedangkan, nilai OR dapat disimpulkan bahwa kualitas fisik air bersih yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 5 kali lipat terkena Diare dibandingkan dengan kualitas fisik air bersih yang memenuhi syarat.

a. Hubungan antara Kualitas Fisik Air Bersih dengan Kejadian Diare
 Hasil analisis hubungan antara Kepemilikan Jamban dengan kejadian Diare di Desa Bonne-bonne tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare di Desa Bonne-bonne Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016

Kejadian Diare	Kepemilikan Jamban				Total		OR (95%CI)	P- Value
	TMS		MS					
	n	%	n	%	n	%		
Diare	26	31,7	11	15,7	37	52,9	17,13 (4,8-60,4)	0,000
Tidak Diare	4	5,7	29	41,4	33	47,1		
Total	30	42,9	40	57,1	70	100		

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.2 hasil hubungan antara Kepemilikan Jamban yang tidak memenuhi syarat dengan kejadian Diare di Desa Bonne-bonne yaitu sebanyak 26

responden (37,1%) dan sebanyak 29 responden (41,4%) dengan Kepemilikan Jamban yang memenuhi syarat tidak mengalami Diare.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai P-value $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara kepemilikan jamban dengan kejadian Diare di Desa Bonne-bonne tahun 2016. Sedangkan, nilai OR dapat disimpulkan bahwa jamban yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 17 kali lipat terkena Diare dibandingkan dengan kepemilikan jamban yang memenuhi syarat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Bonne-bonne Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar tahun 2016, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas fisik air bersih ($p < 0,05$) dengan kejadian diare dan terdapat hubungan antara kepemilikan jamban ($p < 0,05$) dengan kejadian diare di Desa Bonne-bonne Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016.

SARAN

1. Diharapkan kepada masyarakat supaya lebih menjaga dan meningkatkan kebersihan lingkungan rumah untuk mencegah kejadian penyakit diare.
2. Diharapkan peningkatan masyarakat tentang pentingnya dalam penggunaan

air bersih yang memenuhi syarat dan memiliki jamban yang sehat.

3. Diharapkan Diharapkan bagi instansi kesehatan (Puskesmas) untuk dapat melakukan peningkatan perbaikan sarana air bersih, fasilitas jamban sehat serta mengupayakan peningkatan program penyehatan lingkungan pemukiman dan penanganan kualitas air bersih secara fisik.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor penyebab lain yang mempengaruhi kejadian diare. Sehat serta mengupayakan peningkatan program penyehatan lingkungan Pemukiman dan penanganan kualitas air bersih secara fisik.
5. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor penyebab lain yang mempengaruhi kejadian diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta ; Kementerian Kesehatan RI
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi, 2014. Pedoman Penulisan Skripsi Polewali : FKM Universitas Al-Asy'ariah Mandar

- Dinas Kesehatan (Dinkes), 2014. Laporan Bulanan Penyakit Diare Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar, Polewali : Dinkes Polewali Mandar
- Ditjen P2PL, 2012. Profil Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan 2012. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kemeterian Kesehatan RI. 2011. Data dan Informasi Kesehatan Situasi Diare di Indonesia. Jakarta : Kemenkes RI
- Evayanti, 2012. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Yang Berobat Ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. Denpasar : Kesling Poltekes Denpasar
- Fitriani, S. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hastono, S.P., & Sabri, L., 2011 Statistik Kesehatan. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Hidayanti, R., 2012. Faktor Risiko Diare di Kecamatan Cisarua, Cigudeg dan Megamendung Kabupaten Bogor tahun 2012. Depok : Skripsi FKM UI
- Rofiq, A., 2007. Kajian Spasial Fisik Sarana Air Bersih dengan Penyakit Diare pada 6 Kecamatan Kabupaten Cirebon tahun 2007. Semarang : Universitas Diponegoro
- Silva, et al., 2008. Faktor-faktor Sanitasi Yang Berpengaruh Terhadap Timbulnya Penyakit Diare Di Desa Klopo Sepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Surabaya : FIK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- Sugiono., 2012. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta
- Umiati., 2010. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2009. Surakarta : FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta